

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi perhatian utama dalam dunia kesehatan karena gaya hidup yang tidak sehat, seiring berjalananya waktu PTM cenderung meningkat baik secara global maupun nasional. Prevalensi PTM yaitu sebesar 68% di dunia (Ladjar, 2019). Prevalensi hipertensi yaitu sebanyak 1,13 miliar orang secara global dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat sebanyak 1,5 miliar orang serta setiap tahunnya akan ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hasil prevalensi hipertensi tercatat secara nasional yaitu 63.309.620 jiwa (Jannah et al., 2024).

Berdasarkan data WHO terkait dengan prevalensi hipertensi menunjukkan sebesar 22% dari total dari jumlah keseluruhan penduduk di dunia. Dari jumlah penderita secara keseluruhan hanya seperlima jumlah penderita yang melakukan pengendalian terhadap riwayat hipertensi yang diderita. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika, kemudian diikuti oleh Mediterania Timur pada urutan selanjutnya yaitu dengan prevalensi hipertensi sebesar 26%, dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (Vilana et al., 2024)

Kalimantan barat menduduki peringkat kelima dengan hipertensi sebanyak yaitu 36,9%. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tahun 2024 penyakit hipertensi di kota Pontianak 169.347 kasus. dan kasus hipertensi tertinggi di Kota Pontianak terdapat di Puskesmas perumnas II dari hasil data selama satu tahun terakhir terdapat 14.664 kunjungan dengan kasus hipertensi (Puskemas Perumnas II, 2024).

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah yang mengalir ke pembuluh darah dan dinding arteri lebih tinggi daripada pembuluh darah dan dinding arteri yang ada, mengakibatkan peningkatan tekanan darah tiga kali lipat secara berkelanjutan dengan pembacaan sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan sistolik lebih dari 90 mmHg, dengan gejala yang berbeda – setiap orang

memiliki gejala yang berbeda dan gejala ini hampir mirip dengan penyakit lain (Asman et al., 2023).

Hipertensi disebut sebagai “*silent killer*” karena dapat menyebabkan kematian mendadak akibat efek langsung dari hipertensi ataupun penyakit lainnya yang diawali oleh hipertensi Rahmawati (2022). Jika tekanan darah tinggi tidak diobati atau tidak ditangani dengan baik, maka dapat mempengaruhi penderitanya, yang dapat menyebabkan gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal dan gangguan penglihatan atau secara langsung atau tidak langsung hingga disfungsi organ lain, bahkan hipertensi juga bisa menyebabkan kematian bagi penderitanya (Asman et al., 2023).

Hipertensi menimbulkan beberapa tanda dan gejala pada tubuh, salah satunya nyeri. Nyeri pada penderita hipertensi sendiri disebabkan karena adanya perubahan pada struktur dan fungsi pembuluh darah. Perubahan tersebut terjadi karena adanya penyumbatan vascular, vasokonstriksi, ataupun gangguan sirkulasi serebral (Indriastuti et al., 2024).

Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu, terapi nonfarmakologis dan farmakologis (Istiqomah, 2017). Oleh karena itu, terapi non farmakologi dapat dilakukan seperti hidroterapi atau rendam air hangat (Habibah et al., 2025). Hidroterapi adalah suatu metode pengobatan alternatif yang menggunakan air sebagai agen terapeutik untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan kondisi medis. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hidroterapi dapat membantu menurunkan tekanan darah pada individu yang mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi Susanti & Damayanti (2022). Tekanan air yang diberikan pada tubuh dapat meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang sistem saraf otonom untuk merespons dengan merilekskan tubuh dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, terapi air hangat juga dapat membantu mengurangi stres dan ketegangan, yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Sumarmi & Maulida, 2022).

Rendam kaki air hangat dapat melemaskan pembuluh darah, sehingga tekanan darah menurun. Terapi air hangat dapat memberikan efek relaksasi dengan meningkatkan rasa nyaman melalui sensasi hangat pada permukaan telapak kaki.

Konsep tersebut akan meningkatkan pelepasan hormone endorphin, sehingga membuat tubuh merasa lebih rileks dan menekan stress (Nurpratiwi & Novari, 2021).

Hidroterapi pada hipertensi juga bisa dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam. Pada saat merendam kaki dengan air garam hangat akan membuat aliran peredaran darah pada kaki menjadi terbuka dan lancar. Aliran yang lancar akan membantu menciptakan rasa nyaman pada kaki menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dan berperan pula dalam transmisi saraf sehingga dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan mengurangi ketegangan otot (Susanti, 2023).

Hidroterapi rendam kaki dengan air hangat campuran garam adalah salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi (Indriastuti et al., 2024). Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot (Sumyati et al., 2025).

Menurut Yuninda (2023), terapi rendam kaki air garam hangat ini memiliki manfaat yaitu dapat menurunkan tekanan darah, meringankan nyeri sendi serta melebarkan pembuluh darah. Terapi rendam kaki air garam hangat ini akan merangsang dilatasi atau pelebaran pembuluh darah menjadi lancar yang akan mempengaruhi tekanan dalam ventrikel. Aliran darah menjadi lancar sehingga darah dapat ter dorong ke dalam jantung dan dapat menurunkan tekanan darah diastolik. Efek biologis panas atau hangat dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Dan secara fisiologis respon terhadap panas yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan

pembekuan darah, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler.

Dan hasil penelitian Indriastuti (2024) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa rendam kaki air hangat garam menunjukkan hasil yang signifikan bahwa rendam kaki air garam hangat efektif digunakan dalam menurunkan nyeri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan permasalahan diatas dan setelah melakukan studi pendahuluan dan wawancara terhadap Ny.S di Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat didapatkan data bahwa pasien hanya mendapatkan terapi farmakologi yaitu dengan diberikan obat hipertensi rutin dan didapatkan data bahwa pasien Ny.S belum pernah mendapatkan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri serta menunjang kestabilan tekanan darah pasa Ny. S. dengan latar belakang diatas penulis menerapkan ENBP ini dan ingin melihat pengaruh penerapan asuhan keperawatan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat garam untuk mengurangi nyeri pada ny. s dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu “Bagaimanakah Analisis Penerapan Asuhan Keperawatan Intervensi Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Garam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ny. S Dengan Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan karya ilmiah akhir ini adalah menganalisis hasil penerapan asuhan keperawatan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat garam untuk mengurangi nyeri pada ny. s dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hasil penerapan asuhan keperawatan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat garam untuk mengurangi nyeri pada ny. s dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat.
- b. Mengetahui alternatif atau solusi dalam penyembuhan melalui asuhan keperawatan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat garam untuk mengurangi nyeri pada ny. s dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak Barat.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian Hidroterapi rendam kaki air hangat garam terhadap penurunan nyeri dan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dalam melakukan penelitian serupa terkait hidroterapi rendam kaki air hangat garam terhadap penurunan nyeri dan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan intervensi hidroterapi rendam kaki air hangat garam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pasien dan masyarakat umum terkait penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat garam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi.